

**TINDAK TUTUR DAN STRATEGI BERTUTUR DALAM PIDATO KENEGARAAN
PRESIDEN PRABOWO SUBIANTO PADA SIDANG TAHUNAN MPR 2025**

SKRIPSI



**Dara Yunisa Matondang
NIM 22017062**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

**TINDAK TUTUR DAN STRATEGI BERTUTUR DALAM PIDATO KENEGARAAN
PRESIDEN PRABOWO SUBIANTO PADA SIDANG TAHUNAN MPR 2025**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra*



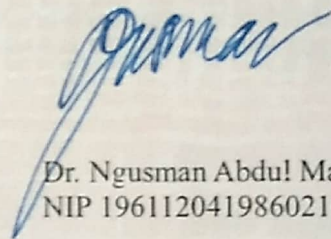
**Dara Yunisa Matondang
NIM 22017062**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Tindak Tutur dan Strategi Bertutur dalam Pidato Kenegaraan
Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025
Nama : Dara Yunisa Matondang
NIM : 22017062
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2026
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP 196112041986021001

Kepala Departemen



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dara Yunisa Matondang
NIM : 22017062

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

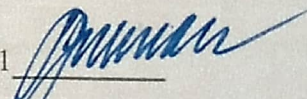
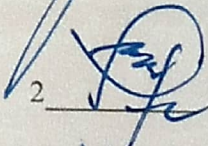
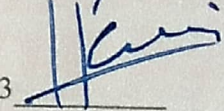
Tindak Tutur dan Strategi Bertutur dalam Pidato Kenegaraan
Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025

Padang, Mei 2026

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
2. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
3. Anggota : Haris Syukri, M.Hum.

Tanda Tangan

1 
2 
3 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul "Tindak Tutur dan Strategi Bertutur dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025" adalah benar karya saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Dara Yunisa Matondang
NIM 22017062

ABSTRAK

Dara Yunisa Matondang. 2026. “Tindak Tutur dan Strategi Bertutur dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pidato kenegaraan seorang presiden merupakan tindak tutur yang sarat dengan strategi bertutur sebab setiap ujaran yang disampaikan harus mempertimbangkan situasi, mitra tutur, serta tujuan komunikatifnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR 2025 dan (2) mendeskripsikan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif yang digunakan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR 2025. Kajian ini penting karena pidato kenegaraan tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengarahkan dan memengaruhi masyarakat melalui strategi kebahasaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan Presiden Prabowo Subianto dalam pidato kenegaraannya yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Sumber data penelitian adalah pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mentranskripsikan pidato kemudian dianalisis berdasarkan teori tindak tutur dan strategi bertutur. Teknik triangulasi digunakan sebagai teknik pengabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sepuluh bentuk tindak tutur direktif yaitu (1) memerintah, (2) menasihati, (3) mengingatkan, (4) melarang, (5) menyarankan, (6) mengancam, (7) menantang, (8) menuntut, (9) meminta, dan (10) mengajak. Bentuk yang dominan ialah menasihati yang lebih banyak disampaikan menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Strategi bertutur dalam tindak tutur direktif yang digunakan Presiden Prabowo Subianto dalam pidato kenegaraannya pada Sidang Tahunan MPR 2025, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) strategi bertutur secara samar-samar. Strategi yang dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Temuan ini menunjukkan bahwa pidato kenegaraan merupakan komunikasi strategis yang tegas, berwibawa, dan tetap membangun solidaritas nasional. Pidato tersebut lebih menekankan arahan, pembinaan, dan penguatan sikap daripada tuntutan langsung. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperkaya kajian pragmatik, khususnya teori tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam konteks komunikasi politik tingkat kenegaraan. Secara praktis, penelitian ini membantu pembaca memahami bahwa pidato presiden bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan bentuk strategi komunikasi yang memiliki tujuan tertentu dalam mengarahkan, mengingatkan, dan membangun persatuan nasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur dan Strategi Bertutur dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025”. Skripsi diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. dan Haris Syukri, M.Hum. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Zulfadhli, S.S., M.A. selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh staf pengajar dan tata usaha Program Studi Sastra Indonesia Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang atas ilmu dan bantuan dalam urusan administrasi dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya penulis tidak ketahui. Kritik dan saran yang membangun

mengenai penulisan skripsi ini, penulis sangat harapkan. Dengan kritik dan saran tersebut dapat melengkapi dan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Hasil penelitian dalam skripsi ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang kajian pragmatik, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Padang, 6 Maret 2026

Dara Yunisa Matondang
NIM 22017062

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR FORMAT	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Pertanyaan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoretis	10
2. Manfaat Praktis.....	11
G. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pragmatik	12
2. Tindak Tutur.....	15
3. Jenis Tindak Tutur.....	16
a. Jenis Tindak Tutur Menurut Austin	16
b. Jenis Tindak Tutur Menurut Searle.....	19
c. Jenis Tindak Tutur Menurut Leech	23
4. Tindak Tutur Direktif.....	25
5. Strategi Bertutur	30
a. Strategi Bertutur Menurut Searle	30
b. Strategi Bertutur Menurut Blum Kulka	32
c. Strategi Bertutur Menurut Brown dan Levinson	35
6. Hubungan Strategi Bertutur dengan Konteks Tindak Tutur	47
7. Hubungan Strategi Bertutur dengan Kesantunan Berbahasa	48
B. Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Konseptual	53

BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Metode dan Jenis Penelitian	55
B. Data dan Sumber Data.....	56
C. Instrumen Penelitian.....	56
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Pengabsahan Data	58
F. Teknik Penganalisisan Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025	67
a. Menasihati	67
b. Memerintah	69
c. Mengingatkan.....	70
d. Melarang.....	72
e. Mengancam.....	73
f. Mengajak.....	74
g. Meminta.....	75
h. Menantang	76
i. Menuntut	77
j. Menyarankan.....	79
2. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025.....	80
a. Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi.....	80
b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif	81
1) Melibatkan Penutur dalam Kegiatan Mitra Tutur	82
2) Melibatkan Alasan.....	83
3) Menjadi Optimis.....	84
4) Menggunakan Penanda Identitas Kelompok yang Sama	86
5) Saling Membantu.....	87
6) Mencari Kesepakatan.....	87
c. Strategi Bertutur Terus Terang secara Samar-samar	88
1) Menggunakan Pertanyaan Retoris	88
2) Mempuraanggapkan.....	89
3) Menggeneralisasikan secara Berlebih-lebihan	90

4) Menggunakan Metafora	91
5) Menggunakan Tautologi.....	92
d. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif.....	92
1) Meminimalkan Beban atau Paksaan kepada Orang Lain	93
2) Menyatakan Tindak Tutur sebagai Ketentuan Umum	94
3) Memberikan Penghormatan	95
4) Menyatakan Tuturan Tidak Langsung secara Konveksional...	95
B. Pembahasan.....	97
1. Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025	97
2. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025.....	100
BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual	54
-----------------------------------	----

DAFTAR FORMAT

Format 1 Inventarisasi Data.....	58
Format 2 Validasi Data	59
Format 3 Identifikasi Data.....	60
Format 4 Klasifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Direktif.....	60
Format 5 Klasifikasi Data Strategi Bertutur.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Temuan Bentuk Tindak Tutur Direktif.....	63
Tabel 2 Temuan Strategi Bertutur	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Inventarisasi Data.....	112
Lampiran 2 Identifikasi Data.....	119
Lampiran 3 Klasifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Direktif	127
Lampiran 4 Klasifikasi Data Strategi Bertutur	134
Lampiran 4 Surat Validasi Data	142

DAFTAR SINGKATAN

Sumber Data PKPPS:2025

PKPPS : Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto

2025 : Tahun Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto

Kode Data D15

D15 : Data ke-15

Prh : Memerintah

Nsh : Menasihati

Igt : Mengingatkan

Lrg : Melarang

Srn : Menyarankan

Anc : Mengancam

Ntg : Menantang

Tnt : Menuntut

Srh : Menyuruh

Ajk : Mengajak

BTTTB : Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi

BTTBKP : Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif

BTTBKN : Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif

BSS : Bertutur secara Samar-samar

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi politik, terutama bagi seorang kepala negara. Melalui bahasa, seorang presiden tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun citra, meneguhkan kekuasaan, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Chaer (2010:14) menyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi sosial sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud, ide, dan gagasan kepada mitra tutur. Dalam konteks pidato kenegaraan, bahasa digunakan secara strategis untuk mencapai tujuan komunikasi yang lebih luas, yakni memengaruhi opini publik dan memperkuat legitimasi politik.

Pidato kenegaraan seorang presiden merupakan tindak tutur yang sarat dengan strategi bertutur, sebab setiap ujaran yang disampaikan harus mempertimbangkan situasi, mitra tutur, serta tujuan komunikatifnya. Menurut Brown dan Levinson (1987:61), strategi bertutur dipilih berdasarkan bobot keterancaman muka, baik bagi penutur maupun mitra tutur. Artinya, presiden sebagai kepala negara harus berhati-hati dalam memilih bentuk ujaran, karena tuturan yang salah dapat menimbulkan kesan tidak santun dan mengganggu hubungan antara pemerintah dan rakyat. Oleh sebab itu, pidato presiden bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga sebuah praktik kebahasaan yang penuh perhitungan.

Lebih lanjut, tindak tutur kepala negara tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan politik yang melingkupinya. Rahardi (2005:17) menegaskan bahwa konteks tutur merupakan faktor penting yang menentukan makna sebuah ujaran karena tuturan yang sama dapat dimaknai berbeda sesuai situasi dan relasi

antarpartisipan. Dalam pidato kenegaraan, konteks yang dihadapi presiden mencakup relasi kekuasaan, norma budaya, serta ekspektasi publik. Oleh karena itu, strategi bertutur menjadi penting untuk menjaga kesantunan, menegaskan wibawa, dan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat.

Brown dan Levinson (1987:91) menjelaskan bahwa strategi kesantunan berfungsi sebagai penyelamat muka yang dapat mengurangi dampak ancaman terhadap muka positif maupun muka negatif mitra tutur. Strategi ini penting digunakan dalam pidato kenegaraan, sebab seorang presiden sering kali harus menyampaikan pesan-pesan yang bersifat direktif, seperti ajakan, instruksi, atau peringatan. Dengan strategi bertutur yang tepat, pesan tersebut dapat diterima tanpa menimbulkan kesan menggurui atau merendahkan.

Namun, pada kenyataannya, praktik berbahasa di ruang publik tidak selalu mencerminkan kesantunan sebagaimana dijelaskan dalam teori. **Fenomena penggunaan bahasa yang kurang santun oleh sejumlah tokoh publik di Indonesia sering kali menimbulkan keresahan di tengah masyarakat.** Beberapa pernyataan pejabat, baik di media massa maupun media sosial, kerap dianggap menyinggung dan tidak pantas diucapkan oleh publik figur yang seharusnya menjadi teladan dalam berkomunikasi. Misalnya, pernyataan anggota DPR Ahmad Sahroni yang mengatakan “orang tolol sedunia” kepada masyarakat Indonesia yang meminta DPR dibubarkan (Kompas, 2025). Ujaran seperti ini memperlihatkan lemahnya penerapan strategi bertutur dan kurangnya kesadaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memilih strategi bertutur sangatlah penting, terutama bagi tokoh

publik, agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan persepsi negatif atau ketegangan sosial.

Fenomena ketidaksantunan berbahasa juga pernah tampak pada tuturan Presiden Prabowo Subianto dalam beberapa kesempatan publik sebelum menjabat, misalnya saat peringatan HUT ke-17 Partai Gerindra pada 15 Februari 2025 di Sentul, ketika ia menanggapi kritik terhadap komposisi kabinet dengan mengucapkan “**ndasmu**” yang dinilai tidak mencerminkan kesantunan berbahasa seorang tokoh publik (Kumparan.com, 2025). Ujaran tersebut sempat menjadi sorotan karena menunjukkan gaya bertutur yang tegas namun berpotensi dianggap kasar oleh sebagian masyarakat. Kata “**ndasmu**” dalam bahasa Jawa kasar berarti “**kepalamu**” atau “**kepala bapakmu**”. Pernyataan ini menuai kritik karena dianggap tidak etis dan tidak pantas diucapkan oleh seorang tokoh publik, terutama dalam konteks politik. Oleh karena itu, penelitian terhadap pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 menjadi penting untuk menelaah bagaimana perubahan gaya bertuturnya ketika berbicara dalam konteks resmi kenegaraan yang sakral. Dengan meneliti tindak tutur dan strategi bertutur dalam pidato tersebut, penelitian ini berupaya melihat bagaimana seorang kepala negara menyesuaikan cara berbahasa sesuai situasi tutur dan ekspektasi publik terhadap kesantunan dan wibawa kepemimpinan.

Isu-isu kebahasaan dalam pidato kenegaraan menjadi semakin penting karena gaya bertutur seorang presiden sering kali dipandang sebagai cerminan karakter kepemimpinan. Pemilihan kata, intonasi, hingga strategi bertutur yang digunakan dapat membangun atau justru meruntuhkan citra seorang kepala negara di mata

publik. Dalam konteks politik Indonesia, pidato presiden bahkan kerap dijadikan tolak ukur karisma, wibawa, serta kepekaan sosial pemimpin terhadap kondisi bangsa. Oleh karena itu, strategi bertutur tidak hanya berfungsi menjaga kesantunan berbahasa, tetapi juga memainkan peran dalam membangun legitimasi politik dan memperkuat hubungan antara pemerintah dengan rakyat.

Selain itu, dinamika politik pasca-transisi pemerintahan 2024 menempatkan Presiden Prabowo Subianto dalam posisi yang penuh tantangan. Ekspektasi publik terhadap kepemimpinannya sangat tinggi, sementara di sisi lain ia harus menjaga stabilitas politik dan ekonomi nasional. Dalam situasi demikian, pidato kenegaraan tidak lagi sekadar formalitas, tetapi menjadi instrumen penting untuk merangkul masyarakat, meredakan ketegangan politik, serta menegaskan arah kebijakan pemerintahannya. Bahasa yang digunakan harus mampu menghadirkan kesan inklusif dan menyatukan, mengingat keberagaman etnis, agama, dan budaya di Indonesia.

Pengaruh media massa dan media sosial juga memperluas jangkauan serta dampak pidato presiden. Ujaran dalam sidang tahunan tidak hanya disimak oleh anggota MPR dan DPR yang hadir, tetapi langsung dikonsumsi oleh masyarakat luas dan berpotensi dipotret ulang dalam berbagai media. Hal itu menuntut ketepatan strategi bertutur, sebab kesalahan kecil dalam pemilihan kata dapat menimbulkan kontroversi besar dan memengaruhi citra presiden, baik di dalam negeri maupun di mata internasional. Dengan demikian, strategi bertutur dalam pidato kenegaraan harus memperhatikan aspek kesantunan sekaligus efektivitas penyampaian pesan agar tidak menimbulkan salah tafsir.

Selain itu, tindak tutur yang digunakan juga mencerminkan fungsi-fungsi ilokusi yang beragam. Searle (dalam Gunarwan, 1994:48) mengategorikan tindak tutur menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Jenis-jenis tindak tutur ini menjadi kunci untuk memahami tujuan komunikatif presiden dalam pidato kenegaraan. Misalnya, tindak tutur asertif lebih banyak digunakan untuk menyampaikan informasi aktual, sedangkan tindak tutur direktif berfungsi memberikan arahan atau instruksi kepada masyarakat maupun pejabat negara. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menelaah secara mendalam bagaimana tindak tutur dan strategi bertutur digunakan dalam pidato Presiden Prabowo Subianto.

Sebagai ilustrasi, berikut observasi awal peneliti mengenai tuturan Presiden Prabowo Subianto dalam pidatonya pada Sidang Tahunan MPR 2025.

“Saya mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bersatu. Mari kita jaga persatuan dan kesatuan bangsa. Jangan ada lagi perpecahan di antara kita.”

Tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif, karena penutur (Presiden Prabowo Subianto) bermaksud memengaruhi mitra tutur (rakyat Indonesia) agar melakukan tindakan tertentu, yaitu menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Tuturan ini mengandung ajakan dan imbauan yang menjadi ciri utama tindak tutur direktif. Dari strategi bertutur, Presiden Prabowo Subianto menggunakan strategi kesantunan positif dengan penggunaan penanda identitas kelompok yang sama, yaitu kata “kita”. Strategi ini menegaskan kedekatan emosional dan solidaritas antara pemimpin dan rakyat, sekaligus menurunkan jarak sosial agar pesan direktif lebih tersampaikan tanpa kesan memerintah.

Penelitian mengenai tindak tutur dan strategi bertutur telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Gusti, dkk. (2025) menganalisis bagaimana tindak tutur direktif Presiden Prabowo Subianto dalam pidato perdananya. Peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis tindak tutur direktif yang digunakan, yaitu direktif permintaan, pertanyaan, persyaratan, larangan, dan nasihat. Kartika, dkk. (2025) mengkaji tindak tutur ekspresif dalam pidato Prabowo Subianto pada puncak Hari Guru Nasional 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prabowo menggunakan berbagai bentuk ekspresi emosional, seperti ungkapan terima kasih, pujian, penghargaan, harapan, serta kritik sosial.

Hura (2025) mengkaji tindak tutur direktif dan strategi bertutur generasi muda penutur bahasa Nias di kota Padang dan Fajri, dkk. (2017) mengkaji tindak tutur direktif dan strategi bertutur remaja antarkawan sebaya berbahasa Minangkabau di Padang. Kedua penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis direktif yang dominan adalah menyuruh dan menanyakan, serta strategi yang dominan adalah terus terang tanpa basa-basi.

Aulia dan Abdurahman (2024) mengkaji tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam. Bentuk tindak tutur direktif yang dominan ialah bentuk pertanyaan dan yang jarang digunakan ialah bentuk menasihati. Strategi bertutur yang dominan digunakan adalah strategi bertutur dengan kesantunan positif. Sementara itu, penelitian Elmita, dkk. (2013) menemukan lima bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang, yaitu menyuruh memohon, menyarankan, menasihati, dan menantang.

Strategi bertutur yang digunakan yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif.

Erlan, dkk (2013) menganalisis tindak tutur deklarasi yang digunakan pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang. Bentuk tindak tutur deklarasi yang digunakan adalah tindak tutur deklarasi memutuskan, membatalkan, melarang, dan mengizinkan. Strategi bertutur yang digunakan pedagang kaki lima yaitu terus terang tanpa basa-basi, kesantunan positif, dan kesantunan negatif. Septiani, dkk (2016) dan Oktavia dan Manaf (2022) menganalisis strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif. Kedua penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang dominan dalam tindak tutur ekspresif yang digunakan siswa kelas VII SMPN 25 Padang, SMPN 30 Padang, SMPN 35 Padang, dan *Talk Show Indonesia Lawak Klub* adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Minto dan Azwar (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa strategi bertutur yang dominan digunakan pemandu wisata Kabupaten Pesisir Selatan adalah strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif dengan persentase 83,33%. Begitu juga dengan Zuve dan Ananda (2021) yang mengkaji strategi bertutur media daring Kompas selama masa pilpres 2019 yang menemukan pola serupa. Herman dan Manaf (2022) menyimpulkan strategi bertutur yang dominan digunakan oleh politikus di acara *Indonesia Lawyers Club* dalam tindak tutur mengkritik dan menolak adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Nofrita (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tindak tutur ekspresif mengkritik dalam novel *Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata cenderung menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan

positif. Sementara itu, tindak tutur ekspresif memuji cenderung menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Tindak tutur direktif tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang dominan adalah tindak tutur direktif meminta. Putra dan Amir (2023) juga menyimpulkan bahwa strategi bertutur yang dominan dalam novel tersebut adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Ananda dan Abdurahman (2024) menganalisis tindak tutur ekspresif dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. Tindak tutur ekspresif yang dominan ialah tindak tutur ekspresif marah dan strategi bertutur yang dominan ialah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai tindak tutur dan strategi bertutur telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, sosial, sastra, hingga komunikasi politik. Pidato kenegaraan memiliki sifat yang sangat sakral dan strategis karena disampaikan oleh kepala negara di hadapan lembaga tertinggi negara. Meskipun pidato Presiden Prabowo Subianto telah diteliti sebelumnya, seperti dari segi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam konteks pidato perdana dan pidato peringatan Hari Guru, **pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 belum pernah dikaji dari segi tindak tutur dan strategi bertutur.** Celah inilah yang menjadi dasar penting penelitian ini dilakukan karena melalui analisis tindak tutur dan strategi bertutur dalam pidato kenegaraan dapat dipahami bagaimana Presiden Prabowo Subianto membangun citra kepemimpinan, menegaskan wibawa politik, serta menjaga kesantunan berbahasa di forum resmi kenegaraan. Dengan demikian, judul penelitian ini

adalah “Tindak Tutur dan Strategi Bertutur dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025”.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan ruang lingkup pragmatik yang luas, banyak sekali yang dapat dikaji dalam suatu tindak tutur, seperti strategi bertutur dalam tindak tutur, maksud penutur dalam tindak tutur, konteks tindak tutur, dan kesantunan berbahasa dalam tindak tutur. Oleh karena itu, fokus penelitian ini perlu dibatasi. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur dan strategi bertutur yang digunakan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR 2025. Adapun tindak tutur yang difokuskan dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif bertujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan, misalnya memerintah, menasihati, meminta, mengajak, atau melarang. Oleh karena itu, penutur harus berhati-hati memilih strategi bertutur agar maksudnya tersampaikan tanpa menimbulkan kesan memaksa, menyinggung, atau merendahkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana tindak tutur dan strategi bertutur yang digunakan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR 2025?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, masalah penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif apa saja yang digunakan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR 2025?
2. Strategi bertutur apa saja yang digunakan dalam tindak tutur direktif oleh Presiden Prabowo Subianto dalam pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR 2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR 2025.
2. Mendeskripsikan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif yang digunakan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR 2025.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi atas manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Berikut manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu cara untuk memperkaya ilmu dalam bidang pragmatik, khususnya tindak tutur direktif dan strategi bertutur.

- b. Menambah jumlah penelitian di bidang bahasa, khususnya penelitian mengenai tindak tutur dan strategi bertutur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa dan masyarakat umum dalam meningkatkan penguasaan mengenai tindak tutur dan strategi bertutur.
- b. Membantu masyarakat dalam memahami lebih mendalam mengenai bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam tindak tutur tersebut yang digunakan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR 2025.

G. Definisi Istilah

- a. Bentuk tindak tutur direktif adalah jenis fungsi komunikatif berdasarkan maksud dalam tindak tutur, misalnya menyuruh, memohon, menyarankan, melarang, dan lain-lain.
- b. Strategi bertutur adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan tindak tutur. Dalam hal ini, tindak tutur direktif. Misalnya, terus terang tanpa basa-basi, terus terang tanpa basa-basi dengan kesantunan positif, terus terang tanpa basa-basi dengan kesantunan negatif, samar-samar, dan diam.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan 10 bentuk tindak tutur direktif dengan jumlah keseluruhan 61 data. Bentuk yang dominan adalah menasihati, memerintah, dan mengingatkan. Sebaliknya, bentuk menantang, menuntut, dan menyarankan lebih sedikit digunakan. Hal itu menunjukkan bahwa pidato kenegaraan lebih menekankan pada arahan, pembinaan, dan penguatan sikap daripada tuntutan langsung.

Dari strategi bertutur, strategi yang dominan adalah terus terang tanpa basa-basi, diikuti oleh strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dan strategi secara samar-samar. Strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif lebih sedikit digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai presiden, penutur memiliki posisi kekuasaan yang tinggi sehingga dapat menyampaikan arahan secara langsung. Akan tetapi, penggunaan kesantunan positif menunjukkan upaya membangun kebersamaan dan solidaritas nasional. Strategi dalam hati atau diam tidak ditemukan dalam data yang menunjukkan bahwa pidato kenegaraan memang dirancang sebagai komunikasi terbuka, bukan komunikasi tersirat atau tidak langsung.

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi lebih banyak digunakan pada bentuk tindak tutur yang bersifat tegas dan mengikat, seperti memerintah, melarang, mengancam, menantang, dan menuntut. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif digunakan pada bentuk menasihati,

mengajak, menyarankan, dan sebagian mengingatkan untuk menciptakan kedekatan serta membangun persuasi. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif digunakan pada bentuk meminta dan sebagian mengingatkan sebagai upaya meminimalkan kesan memaksa. Sementara itu, strategi samar-samar digunakan pada bentuk mengingatkan dan sebagian menasihati untuk menyampaikan pesan secara implisit. Dengan demikian, pemilihan strategi bertutur dipengaruhi oleh tujuan komunikatif dari bentuk tindak tutur yang digunakan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperkaya kajian pragmatik, khususnya teori tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam konteks komunikasi politik tingkat kenegaraan. Secara praktis, penelitian ini membantu pembaca memahami pidato presiden bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan bentuk strategi komunikasi yang memiliki tujuan tertentu dalam mengarahkan, mengingatkan, dan membangun persatuan nasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang disampaikan. Pertama, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengkaji tindak tutur dan strategi bertutur dalam komunikasi politik, khususnya pidato kenegaraan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian, misalnya dengan membandingkan pidato kenegaraan presiden dari periode yang berbeda atau mengkaji jenis tindak tutur lain, seperti tindak tutur komisif atau ekspresif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Kedua, bagi praktisi komunikasi politik dan tokoh publik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam menggunakan bahasa di ruang publik. Pemilihan bentuk tindak tutur dan strategi bertutur yang tepat sangat penting untuk menyampaikan pesan secara tegas tanpa mengabaikan aspek kesantunan sehingga tidak menimbulkan keresahan atau salah tafsir bagi masyarakat.

Ketiga, bagi dunia pendidikan dan kajian linguistik pragmatik, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai contoh penerapan teori tindak tutur dan strategi bertutur pada wacana politik. Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman mahasiswa dan peneliti mengenai hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan konteks sosial dalam praktik komunikasi formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Ika. 2020. *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ananda, Diva dan Abdurahman. 2024. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia Priandarini dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel". *Basataka*, 7(1), 1-12.
- Aulia, Anggun dan Abdurahman. 2024. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam". *Basataka*, 7(1), 13-22.
- Brown, Penelope dan Stephen C. Levinson. 1987. *Politeness: Some Universal in Language Usage*. Cambridge: University Of Cambridge Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmita, Winda., Ermanto, dan Ellya Ratna. 2013. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-147.
- Erlan, Wahyu., Amril Amir, dan Ena Noveria. 2013. "Tindak Tutur Deklarasi Bahasa Minangkabau Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 127-138.
- Febrian, Adreas Ricky. 2025. "Prabowo Respons Pengkritik Programnya: Ndasmu, Sorry Ye". *Kumparan*.
<https://kumparan.com/kumparannews/prabowo-respons-pengkritik-programnya-ndasmu-sorry-ye-24VQnIkAGWM/full?utm> Diakses 19 November 2025.
- Fajri, Danty Awalliah, Ngusman Abdul Manaf, dan Novia Juita. 2017. "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau Oleh Remaja Antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 24-35.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Gusti, Nila., dkk. 2025. "Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Perdana Presiden Prabowo Subianto di Kanal Youtube". *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 8 (2), 166-173.

- Herman, Hidayat dan Ngusman Abdul Manaf. 2022. "Strategi Bertutur Mengkritik dan Menolak Oleh Politikus dalam Gelar Wicara Wacana Politik di Televisi dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran". *Basicedu*, 6(4), 6078-6087.
- Hura, Dernius. 2025. "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Generasi Muda dalam Bahasa Nias pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang". *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 1849-1858.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartika, dkk. 2025. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Pidato Prabowo Subianto pada Puncak Hari Guru Nasional 2024". *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(4), 146-156.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Depok: UI Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Minto, Deri Wan dan Rica Azwar. 2022. "Strategi Bertutur Pemandu Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat". *SOROT: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 77-89.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Mulatsih, Sri. 2014. Strategi Kesantunan pada Pesan Singkat (SMS) Mahasiswa ke Dosen. Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra dan Linguistik).
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasaruddin, dkk. 2024. *Pragmatik*. Padang: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nofrita, Misra. 2016. "Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata". *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51-60.
- Nugroho, Rizal Setyo. 2025. "Ditantang Debat Warganet Usai Sebut Orang Tolol Sedunia, Ini Jawaban Ahmad Sahroni". *Kompas*, 27 Agustus 2025. <https://www.kompas.com/banten/read/2025/08/27/131500888/ditantang-debat-warganet-usai-sebut-orang-tolol-sedunia-ini-jawaban-ahmad?page=all#page2> Diakses 19 November 2025.

- Oktavia, Wita dan Ngusman Abdul Manaf. 2022. "Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Siswa pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Basicedu*, 6(3), 4953-4966.
- Prayitno, Harun Joko. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putra, Fajar Dwi Nanda dan Amril Amir. 2023. "Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori". *Educanoira*, 1(1), 49-55.
- Putradi, Asisda Wahyu Asri dan Asep Supriyana (2024). *Pragmatik*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana., Yuliana, dan Rishe. 2018. *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Retnaningsih, Woro. (2014). *Kajian Pragmatik dalam Studi Linguistik*. Yogyakarta: CV. Hidayah.
- Septiani, Zeli., Novi Juita, dan Emidar. 2016. "Tindak Tutur Ekspresif dalam *Talk Show Indonesia Lawak Klub*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 568-673.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. (2008). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George, 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Zuve, Farel Olva dan Refisa Ananda. 2021. "Strategi Bertutur Media Daring Kompas Selama Masa Pilpres 2019". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(3), 308-315.